

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Peran adalah sebuah kegiatan yang dilakukan karena adanya sebuah keharusan maupun tuntutan dalam sebuah profesi atau berkaitan dengan keadaan dan kenyataan. Jadi peran merupakan perilaku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang yang sesuai dengan kedudukannya dalam suatu sistem. Jadi peran di pengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil.

Perilaku individu dalam kesehariannya hidup bermasyarakat berhubungan erat dengan peran. Karena peran mengandung hal dan kewajiban yang harus dijalani seorang individu dalam bermasyarakat. Sebuah peran harus dijalankan sesuai dengan norma-norma yang berlaku juga di masyarakat. Seorang individu akan terlihat status sosialnya hanya dari peran yang dijalankan dalam kesehariannya.<sup>1</sup>

Guru adalah pengajar yang ada disekolah. Sebagai seorang pengajar atau sering disebut sebagai pendidik, guru dituntut untuk menyampaikan ilmunya kepada siswa menasehati dan mengarahkan siswa kepada perilaku yang lebih baik dari sebelumnya. Guru adalah seseorang yang memberikan fasilitas untuk proses perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke

---

<sup>1</sup> Fadil Yudia Fauzi, Muhammad Alif “Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Warganegaraan dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik”. *Jurnal PPK UNJ Online*, Vol 1, No 2, (2013): 3,  
<https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://media.neliti.com/media/publications/102049-ID-peran-guru-pendidikan-kewarganegaraan-da>.

peserta didik. Sebagai tenaga pendidik profesional, guru memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, dan mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.<sup>2</sup> Dan setiap guru itu menunaikan tugasnya dengan sebaik-baiknya adapun tugas guru yaitu menyampaikan sikap nasionalisme.<sup>3</sup>

Sikap nasionalisme itu sendiri adalah suatu gerakan ideologis untuk mencapai dan mempertahankan otonomi, kesatuan dan identitas bagi suatu populasi yang sejumlah anggotanya bertekad untuk membentuk suatu bangsa yang actual atau bangsa yang potensial.” Nasionalisme merupakan suatu paham yang menciptakan dan mempertahankan kedaulatan sebuah negara (dalam Bahasa Inggris nation) dengan mewujudkan suatu konsep identitas bersama untuk sekelompok manusia yang mempunyai tujuan atau cita-cita yang sama dalam mewujudkan kepentingan nasional dan rasa nasionalisme juga rasa ingin mempertahankan negaranya baik dari internal maupun eksternal.

Adapun sikap-sikap nasionalisme seperti berikut ini: (1) Sikap propatria dan primus patri yaitu selalu berjiwa untuk tanah air dan mendahulukan tanah air. (2) Sikap solidaritas atau setia kawan dari semua lapisan masyarakat terhadap perjuangan kemerdekaan. (3) Toleransi atau tenggang raa antar agama, suku, golongan dari bangsa. (4) Sikap tanpa pamrih dan bertanggung jawab. (5) Sikap kesatrian, kebebasan jiwa yang tidak mengandung balas dedam. (6) Sikap semangat menentang dominasi

---

<sup>2</sup> Siti Maemunawati Dkk, *Peran Guru, Orang Tuan, Metode dan Media Pembelajaran : Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. (Penerbit 3M Media Karya, 2020): 7-8.

<sup>3</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kopetensi*, (yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013): 23-24.

asing dalam segala bentuk. (7) Sikap dalam semangat persatuan dan kesatuan. (8) Sikap percaya pada diri sendiri.<sup>4</sup>

Nasionalisme merupakan salah satu nilai luhur yang terkandung dalam Pembukaan UUD 1945 dan Pancasila yang perlu diwariskan kepada generasi penerus termasuk para siswa di sekolah. Dengan menanamkan sikap nasionalisme, diharapkan siswa tumbuh menjadi manusia pembangunan yakni generasi yang mampu mengisi dan mempertahankan kemerdekaan bangsa dan negaranya. Nasionalisme secara konseptual memiliki makna yang beragam. Ada yang mengartikan nasionalisme sebagai (1) kulturnation dan staatnation; (2) loyalitas (etnis dan nasional) dan keinginan menegakkan negara; (3) identitas budaya dan bahasa, dan sebagainya.

Pada konteks kehidupan berbangsa dan bernegara bangsa Indonesia mengenal Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) sebagai identitas nasional. Indonesia adalah masyarakat yang menghuni kepulauan yang sambung menyambung dari Sabang sampai Merauke. Oleh karena itu bangsa Indonesia adalah bangsa yang berdasarkan kesadaran moral dan perjanjian suci antar masyarakat untuk mengakui plural yang sebagai sarana untuk bersatu, Secara budaya yang dimaksud identitas nasional adalah jati diri yang melekat pada seseorang atau sesuatu yang bisa membedakannya. Karakteristik yang terdapat dalam identitas nasional itu, suatu negara mampu menampilkan watak, karakteristik kebudayaan dan memperkuat

---

<sup>4</sup> I Made Kartika, "Peran Guru PPKN Dalam Mengembangkan Karakter dan Sikap Nasionalisme Pada Siswa SMA Dwijendra Denpasar". *Jurnal Kajian Pendidikan Widya Accarya FKIP Unifersitas Dwijendra*, (2016): 21-22.  
<https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://ejournal.undwi.ac.id/index>.

rasa kebangsaan. Dan identitas nasional juga bisa dikatakan sebagai jati diri yang menjadi slogan-slogan kibaran berdera kehidupan.

Kedudukannya sangat penting dan strategis sehingga identitas nasional harus dimiliki setiap bangsa, karena tanpa identitas nasional suatu bangsa akan terombang-ambing tak memiliki pijakan yang kuat. Namun kenyataannya sekarang fenomena yang terjadi dimasyarakat telah terjadi pengikisan identitas nasional bangsa. Banyak hal yang menjadi penyebabnya seperti dengan adanya pengaruh yang timbul dari pihak luar. Budaya-budaya barat yang masuk ke Indonesia begitu cepat diserap oleh setiap lapisan masyarakat. Berbagai perilaku dan penampilan gaya bahasa, pola pikir dan mode pakaian yang dipengaruhi oleh budaya barat. Memang semua kebudayaan, pola pikir dan mode yang datang dari luar tidak semuanya negatif dan berdampak buruk pada identitas nasional bangsa, tetapi yang terjadi adalah kecendrungan konsumtif terhadap apa yang datang dari luar dan secara tidak disadari akan menggerus rasa nasionalisme dan kebangsaan masyarakat khususnya generasi muda melalui pembelajaran PPKn.<sup>5</sup>

PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) merupakan salah satu mata pelajaran wajib bagi peserta didik baik pada tingkat sekolah dasar. Seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar, PPKn merupakan mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian yang

---

<sup>5</sup> Wendi Anugrah Octavian, "Peran Penggunaan Media Film pada Proses Pembelajaran PKN Dalam Mengembangkan Sikap Nasionalisme Siswa". *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. Vol. 23, No. 1, (2014): 70-71. <https://doi.org/10.17509/jpis.v23i1.2064>

dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan siswa makna hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>6</sup>

Tujuan PPKn adalah pengetahuan untuk mencerdaskan bangsa, keterampilan, mempertinggi budi pekerti memperkuat kepribadian dan memperoleh semangat bangsa agar dapat menumbuh manusia pembangunan yang handal dan dapat mandiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.<sup>7</sup>

Peranan seorang guru PPKn bukanlah sekedar upaya untuk memindahkan pemikiran tentang bagaimana menjadi warga negara yang baik kepada siswa tetapi juga memberikan pengetahuan, motivasi, menanamkan pola berfikir dan membina sikap serta perilaku yang berbudi pekerti yang baik. Pengetahuan atau pengenalan suatu nilai dan contoh-contoh sikap dan perilaku atau perbuatan HAM disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan perkembangan siswa. Contoh-contoh sikap dan perilaku yang diberikan disamping yang bersifat positif misalnya mentaati tata tertib baik di sekolah, keluarga maupun dimasyarakat, hidup rukun dalam perbedaan, disiplin dan menghormati guru dan dapat diberikan juga contoh yang bersifat negatif. Pemberian contoh sikap dan perilaku yang negatif tersebut terutama yang terjadi dilingkungan sekitar. Siswa yang sesuai dengan tingkat psikologi siswa. Misalnya sering terlambat ke sekolah,

---

<sup>6</sup> Kusniati Prebiani, "Analisis Sikap Nasionalisme Pada Mata Pelajaran PPKN Siswa Kelas V Sekolah Dasar". *JPSE : Indonesian Journal Of Primary School*, (2020): 4.

<https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://journal.ubpkarawang.ac.id>

<sup>7</sup> H. Kaelan, Dkk, *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi* (Paradigma Yogyakarta, 2010): 2

sering mengganggu teman yang sedang belajar, tidak patuh pada guru, tidak disiplin dan suka mengambil barang milik teman.

Pada hasil penelitian observasi di SDN Polagan II, disana guru sudah menanamkan sikap nasionalisme melalui pembelajaran PPKn, namun masih terbilang kurang maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari kurangnya kepedulian siswa terhadap teman yang lain, kurangnya sikap menghormati orang lain, misalnya orang Tua dan Guru.<sup>8</sup> Maka dari uraian kondisi dan situasi tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang judul “*Peran Guru PPKN Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas V SDN Polagan II Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan*”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Guru PPKN Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas V SDN Polagan II Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana hasil Guru PPKN Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas V SDN Polagan II Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan?
3. Faktor apa saja dalam menanamkan sikap nasionalisme Siswa Kelas V SDN Polagan II Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan?

---

<sup>8</sup> Praobservasi, 07 juni 2022 di SDN Polagan 2 kelas V kecamatan Galis kabupaten Pamekasan

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Peran Guru PPKn Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas V SDN POLAGAN II Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk mengetahui hasil penerapan Peran Guru PPKn Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas V SDN POLAGAN II Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan
3. Untuk mengetahui faktor Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas V SDN POLAGAN II Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan?

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut :

1. Manfaat Secara Teoritis
  - a. Penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.
  - b. Menambah kajian keilmuan dan pengetahuan bagi peneliti.
  - c. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut serta referensi terhadap penelitian yang sejenis.

## 2. Manfaat Secara Praktis

- a. Sebagai sarana memperluas pengetahuan peneliti khususnya dan masyarakat atau instansi pada umumnya, tentang Menanamkan Sikap Nasionalisme Pada Pembelajaran ppkn Siswa Kelas V SDN POLAGAN II Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan
- b. Sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi bagi penulis, khususnya dan masyarakat atau instansi pada umumnya tentang Menanamkan Sikap Nasionalisme Pada Pembelajaran ppkn Siswa Kelas V SDN Polagan II Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan dan Sebagai bahan referensi bagi pihak atau instansi yang membutuhkannya.
- c. Sebagai bahan pijakan bagi penelitian agar lebih dalam lagi mengkaji tentang Menanamkan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas V Pada Mata pelajaran PKn Siswa Kelas V.

## E. Definisi Istilah

Agar tidak jadi kesalah pahaman mengenai maksud dari judul penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan tentang makna judul proposal skripsi ini “Peran Guru PPKn Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Pada Pembelajaran ppkn Siswa Kelas V SDN POLAGAN II Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan”, yaitu sebagai berikut.

### 1. Perana Guru PPKn

Peran Guru dalam mengajar secara profesional adalah mendidik, mengajar, dan menterasfer ilmu kepada peserta didik. Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya perlu menata cara pengajaran melalui persiapan



yang matang setelah itu guru melatih peserta didik apakah mereka sudah mampu menerima secara utuh pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Tentunya pula peran guru sungguh penting pada penanaman nilai-nilai keilmuan terhadap siswa.

## 2. Sikap

Dalam arti sempit sikap adalah pandangan atau kecenderungan mental. Menurut Bruno, sikap (*attitude*) adalah kecenderungan yang relative menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu. Dengan demikian, pada prinsipnya sikap itu dapat kita anggap suatu kecenderungan siswa untuk bertindak dengan cara tertentu. Dalam hal ini perwujudan perilaku belajar siswa akan ditandai dengan munculnya kecenderungan-kecenderungan baru yang telah berubah (lebih maju dan lugas) terhadap suatu objek, tata nilai, peristiwa dan sebagainya.

## 3. Nasionalisme

Nasionalisme adalah sikap nasional untuk mempertahankan kemerdekaan dan harga diri bangsa dan sekaligus menghormati bangsa lain. Nasionalisme merupakan suatu paham yang berpendapat bahwa kesetiaan yang tertinggi harus diserahkan pada negara kebangsaan. Perasaan sangat mendalam dalam suatu ikatan yang erat dengan tanah tumpah darahnya, dengan tradisi-tradisi setempat dan penguasaan-penguasaan resmi di daerahnya selalu ada di sepanjang sejarah dengan kekuatan-kekuatan yang berbeda-beda.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Peran Guru PPKN Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas V SDN Polagan II Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. Adapun Peran guru sangat penting bagi siswa dalam proses pembelajaran PPKn dalam menanamkan sikap nasionalisme, karena peran guru yaitu mendidik, mengajar, dan mentransfer ilmu kepada peserta didik. Untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Sikap nasionalisme yang merupakan suatu sikap cinta tanah air atau bangsa dan negara sebagai wujud dari cita-cita dan tujuan yang diikat sikap-sikap politik, ekonomi, sosial, dan budaya sebagai wujud persatuan kemerdekaan nasional dengan prinsip kebebasan dan kesamarataan kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Itu, sikap nasionalisme tersebut harus dapat ditanamkan dan dibentuk dalam diri generasi penerus bangsa. Termasuk diantaranya pelajar Indonesia, baik pada lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah. Sikap nasionalisme merupakan sikap dan tingkah laku siswa yang merujuk pada loyalitas dan pengabdian terhadap bangsa dan negara.

#### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian ini, peneliti juga mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dilaksanakan saat ini. Sebagai tinjauan pustaka dan bahan perbandingan, penelitian terkait dengan Peran Guru Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Pada Siswa Kelas V Pembelajaran PPKn terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan dengan judul “*Menanamkan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Pkn Di Sd Negeri 08 Rejang Lebong*”.<sup>9</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang menanamkan sikap nasionalisme siswa kelas V pada mata pelajaran PKn, apa saja sikap nasionalisme yang ada pada siswa dan bagaimana menanamkan sikap nasionalisme siswa pada mata pelajaran PKn di SD Negeri 08 Rejang Lebong. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam hal ini peneliti menekankan pada penelitian lapangan atau field research yang bersifat deskriptif analitik yang menggunakan pendekatan kualitatif yaitu uraian naratif suatu proses tingkah laku subjek yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa kelas V. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari penelitian terdahulu, terdapat perbedaan dan persamaan sekripsi dari Emellia Do Berra. Penelitian ini memiliki persamaan, yaitu sama-sama menanamkan sikap nasionalisme pada siswa kelas V SD. Namun terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang, yaitu pada penelitian terdahulu menanamkan sikap nasionalisme saja, sedangkan penelitian yang sekarang lebih ke peran guru dalam menanamkan sikap nasionalisme.

---

<sup>9</sup> Emelia Do Berra, “Menanamkan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Pkn Di Sd Negeri 08 Rejang Lebong” *Skripsi*, (Institut Agama Islam Negeri Curup, 2018).

2. Penelitian dengan judul “*Penanaman Sikap Nasionalisme Melalui Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas IV di SD NEGERI 2 Sumampir*”.<sup>10</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penanaman sikap nasionalisme melalui mata pelajaran IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Sumampir. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

Dari penelitian terdahulu, terdapat persamaan dan perbedaan sekripsi dari Gita Enggarwati, penelitian ini memiliki persamaan dengan yang akan diteliti yaitu, sama-sama menganalisis penanaman sikap nasionalisme siswa SD dengan menggunakan metode kualitatif, Perbedaan peneliti ini dilaksanakan pada kelas IV dan menggunakan mata pelajaran IPS sedangkan penelitian saat ini dilaksanakan pada kelas V dan menggunakan mata pelajaran PPKn.

---

<sup>10</sup> Gita Enggarwati, “Penanaman Sikap Nasionalisme Melalui Matapelajaran IPS Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 2 Sumampir”, *Skripsi*, (Yogyakarta: UNY, 2014): 25.